

259/H0/94

LAPORAN PENELITIAN

MINAT REMAJA DI KOTA MADYA PADANG
TERHADAP OLAHRAGA TENIS



Oleh :

Drs. Masrun
(Ketua Tim Peneliti)

WILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai dengan dana :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1992/1993

Surat Perjanjian Kerja No. 208/PT37.H9/N.2.2/1992

Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

LAPORAN PENELITIAN

MINAT REMAJA DI KOTA MADYA PADANG
TERHADAP OLAHRAGA TENIS

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TEL 28-4-74
SUMBER HARA : HD
KOLIK-I KKI
NOI VETARIS 959/HD/74-mil/2
CALL NO B.F. & Mas mil

Personalia Peneliti :

Ketua : Drs. Masru
Anggota : Drs. Yendrizal

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

ABSTRAK

Bagian dari psikologi manusia adalah minat, karena sangat berperan sekali terhadap cita-cita seseorang. Di bagian lain, minat ini juga merupakan aspek yang penting sebagai pertahanan atau dasar bagi semua orang untuk memperhatikan dan memikirkan segala kegiatan yang menjadi objek pilihan di dalam kehidupannya. Demikian juga halnya dengan minat remaja kota madya Padang terhadap cabang olahraga tenis.

Di kota madya Padang khususnya dan Sumatera Barat pada umumnya, penulis mendapat informasi dan juga dapat dirasakan bersama bahwa olahraga tenis ini belum begitu berkembang dan memasyarakat. Hal ini dapat dilihat bahwa prestasi Sumatera Barat, khususnya kota madya Padang belum bisa mengangkat nama daerahnya di tingkat nasional melalui cabang olahraga tenis ini. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian agar dapat menggambarkan minat remaja khususnya di kota madya Padang, terhadap olahraga ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menggambarkan minat remaja kota madya Padang, terhadap cabang olahraga tenis yang sebenarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP negeri se kota madya Padang dengan jumlah 29 buah sekolah. Kemudian baru dilakukan pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu 5 orang siswa dari tiap-tiap sekolah. Jumlah sampel seluruhnya adalah 145 orang.

Berpijak dari tujuan penelitiannya, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif yang hanya melihat/mengungkapkan atau menggambarkan suatu gejala semata, dari remaja di kota madya Padang terhadap olahraga tenis. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dipergunakan suatu alat pengumpul data berupa angket (instrumen) yang disusun sendiri dengan berpedoman kepada penilaian skala

Likert. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan mempergunakan formula statistik tabulasi frekwensi dan persentase.

Pada penelitian ini dikemukakan sebuah pertanyaan penelitian, yaitu " bagaimanakah keadaan minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang ?".

Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa 68,27 % dari remaja di kota madya Padang berminat terhadap olahraga tenis.

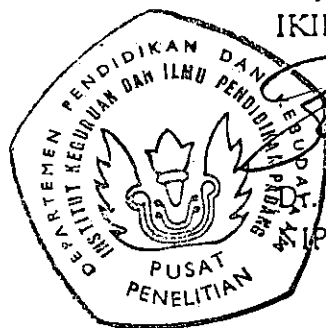
PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Zainil
Dr. Zainil, M.A.
IP 1301870SS

Demikianlah, semoga laporan penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu lebih lanjut. Sebagai manusia yang mempunyai kemauan, peneliti membuka uluran pikiran dari semua pihak untuk penyempurnaannya.

Padang, Februari 1993

P e n u l i s

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	!
KATA PENGANTAR	!!!
UCAPAN TERIMA KASIH	!v
DAFTAR ISI	vi!
DAFTAR TABEL	v!!!
DAFTAR GAMBAR	!x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan perumusan masalah	
1. Pembatasan Masalah	7
2. Perumusan Masalah	7
C. Asumsi	8
D. Pertanyaan Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II : KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	10
B. Kerangka Konseptual	17
BAB III : RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	19
2. Sampel	19
C. Variabel dan Data	
1. Definisi Operasional	21
2. Data	21
a. Jenis Data	21
b. Sumber Data	22
D. Instrumentasi dan Uji Coba	

v!

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

	1. Instrumentasi	22
	2. Uji Coba	23
	E. Teknik Analisis Data	25
BAB	IV : HASIL PENELITIAN	
	A. Verivikasi Data	26
	B. Deskripsi Data	26
	C. Analisis Data	27
	D. Pembahasan	30
BAB	V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
	A. Kesimpulan	36
	B. Saran-saran	37
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perbandingan jumlah populasi dengan sampel	20
2. Skor minat remaja terhadap olahraga tenis di- kota madya Padang	27
3. Persentase minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang	28

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Bentuk lapangan tenis 15

SELIK OPT PEI
KIP. BA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembaran Angket	41
2. Perhitungan Korelasi Antara Skor Butir Pernyataan Dengan Skor Total Instrumen Minat Remaja	47
3. Hasil Perhitungan Korelasi Antara Skor Tiap-tiap Butir Pernyataan Dengan Skor Total Dalam Uji Coba Instrumen Minat	51
4. Nomor Butir Pernyataan Yang Dipakai Dalam Penelitian	52
5. Butir Pertanyaan Yang Dibuang (Korelasi Di bawah 0,329)	53
6. Perhitungan Lengkap Uji Reliabilitas Instrumen Minat Dengan Rumus Koefisien Alpha	54
7. Surat Mohon Izin Mengumpulkan Data Penelitian Dari Pusat Penelitian IKIP Padang	57
8. Surat Izin Mengumpulkan Data Penelitian Dari Kantor Wilayah Propinsi Sumatera Barat	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah merupakan alat untuk meningkatkan kesegaran fisik dan mental manusia. Di Indonesia, olahraga merupakan salah satu sarana untuk membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang sehat jasmani dan rohani. Hal ini sangat penting karena untuk menuju bangsa yang kuat, dibutuhkan manusia yang sehat. Dengan manusia-manusia yang sehat dan kuat, maka rencana pembangunan yang telah diatukan akan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pidato Presiden dalam pembukaan lokakarya nasional tentang pembangunan olahraga di Bina Graha tanggal 5 September 1983 yaitu :

"Tekad untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya melalui pembangunan olahraga itu adalah menyempurnakan kodrad manusia yang terdiri dari jiwa dan raga. Kedua unsur jiwa dan raga ini tidak terpisahkan. Pertumbuhan jiwa yang sehat akan mendorong perkembangan raga yang kuat. Demikian pula sebaliknya, pertumbuhan raga yang kuat akan mendorong perkembangan jiwa yang sehat pula. Pada gilirannya bangsa yang sehat dan kuat jiwa raganya menjadi bangsa yang jaya".

Pembangunan olahraga itu sendiri dari tahun ke tahun terus ditingkatkan, baik untuk pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya maupun merupakan alat untuk mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Dengan kata lain, olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat setiap bangsa.

Berdasarkan keterangan dan tujuan di atas, jelaslah perlu dilakukan usaha dan upaya yang nyata di dalam-

mengembangkan olahraga. Disadari pula bahwa prestasi itu tidak datang begitu saja, melainkan diperlukan cara-cara yang serius, terarah dan berkesinambungan. Dengan cara yang seperti itulah prestasi olahraga yang didambakan akan dapat terwujud. Hal ini sesuai dengan sambutan Menpora pada hari ulang tahun olahraga ke-V tanggal 9 September 1988, yaitu :

"Kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional merupakan pedoman dan arahan kepada setiap lembaga/organisasi olahraga dalam upaya mencapai sasaran nasional di bidang keolahragaan, yaitu masyarakat berolahraga dan prestasi olahraga optimal. Dalam pelaksanaannya perlu berpijak pada azas kebersamaan, koordinasi dan keterpaduan dalam perencanaan dan program".

Usaha untuk memajukan olahraga di tanah air telah dimulai sejak dulu, di mana bisa dilihat pada terlaksananya pekan olahraga nasional (PON) pada tahun 1948 di kota Sala. Kegiatan ini merupakan tonggak sejarah dalam kaitannya dengan usaha untuk memajukan olahraga. Tujuan diadakannya PON ini adalah untuk melihat sejauhmana kemajuan yang telah dicapai oleh setiap cabang olahraga dalam kurun waktu tertentu. Di samping PON juga diadakan Kejuaraan Nasional dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan aturan cabang olahraganya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut merupakan barometer terhadap perkembangan dari seluruh cabang olahraga di Indonesia.

Sejak dicanangkannya PON prestasi, berarti diharapkan agar setiap cabang olahraga mempunyai kegiatan tertentu untuk dapat ikut tampil berlaga memacu prestasi di arena

akbar tersebut. Dengan demikian atlit yang akan ikut bertanding harus benar-benar mempunyai prestasi yang maksimal. Ini sesuai dengan kebijaksanaan Direktorat Keolahragaan, yang mengatakan bahwa : "Peningkatan prestasi dalam rangka meningkatkan dan memelihara suatu tingkatan prestasi yang telah dicapai dalam suatu cabang olahraga, harus diadakan".

Tenis merupakan salah satu cabang olahraga yang mulai berkembang. Seperti juga cabang olahraga lainnya, tenis juga diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa baik nasional maupun internasional. Namun sangat disadari bahwa itu bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya kerjasama yang baik dan saling mendukung antara induk organisasi, pelatih dan atlit serta pemerintah. Di samping itu banyak hal-hal lain yang harus diperhatikan untuk mencapai prestasi tersebut.

Salah satu hal yang paling penting dalam kaitannya dengan meningkatkan prestasi tenis, adalah melakukan pembinaan terhadap remaja, karena masa remaja ini merupakan sumber-kekuatan dan aset yang sangat berharga di dalam mencapai berbagai prestasi. Di masa remaja itu merupakan masa peralihan atau pancaroba dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Sudah jelas pada masa peralihan tersebut pertumbuhan dan perkembangan manusia itu dapat mencapai puncaknya.

Di sisi lain, pada masa remaja ini bakat dan minat serta motivasi yang ada di dalam diri manusia itu, akan me-

mentukan kemana arahnya di masa remaja tersebut. Jadi jelas bahwa pada masa remaja ini merupakan masa pembinaan dan pembentukan terhadap berbagai hal. Di dalam buku Informasi Kesehatan Dan Olahraga (1988 : 17), diterangkan bahwa : "Usaha pembinaan dan pemanduan bakat adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan sedini mungkin sampai batas usia remaja". Berikutnya Zakiah Dradjat (1986 : 101), menjelaskan :

"Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun".

Berdasarkan keterangan dan kutipan di atas, kalau umur usia remaja ditransferkan kedalam kelompok usia sekolah, maka pada umumnya mereka masih duduk di bangku SLTP dan SLTA.

Di Sumatera Barat umumnya dan kota madya Padang pada khususnya, olahraga tenis terus berkembang dari tahun ke-tahun, karena dapat dilihat bahwa lapangan tenis semakin bertambah jumlahnya. Dilihat dari segi pemasalan, khususnya di kota madya Padang cukup menggembirakan. Namun bila dilihat dari segi prestasi, masih memperhatikan. Hal ini bisa dilihat dari minimnya prestasi para atlit untuk tingkat nasional. Salah satu contoh dapat dilihat dari gagalnya atlit tenis Sumatera Barat dalam babak kualifikasi PON yang lalu.

Hal lain yang juga memperhatikan adalah sedikitnya jumlah remaja yang bermain tenis. Berdasarkan pengamat-

an lapangan, orang-orang yang bermain tenis di Sumatera Barat khususnya di kota madya Padang, rata-rata berusia di atas 30 tahun. Kemyataan ini tentu merupakan kendala yang cukup berarti dalam kaitannya dengan usaha pembinaan yang akan dilakukan terhadap remaja pada umumnya dan sekolah-sekolah pada khususnya.

Berdasarkan pada kenyataan di atas, juga dapat dipertanyakan mengapa remaja Sumatera Barat khususnya di kota madya Padang, sedikit bermain tenis ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut sebenarnya banyak faktor-faktor yang menyebabkannya, antara lain adalah ; kurangnya lapangan tenis dibandingkan dengan lapangan olahraga lain, peralatannya sangat mahal sehingga tidak terjangkau oleh kaum remaja untuk memilikinya, jarang sekali diadakan pertandingan-pertandingan tenis di tingkat remaja dibandingkan dengan cabang olahraga lainnya, kaum remaja itu sendiri yang kurang berminat terhadap olahraga tenis ini karena banyaknya cabang olahraga yang ada di kota madya Padang dan sebagainya.

Pertanyaan di atas merupakan pertanyaan yang sangat membutuhkan jawaban nyata dalam kaitannya dengan pembinaan prestasi tenis di daerah ini, karena remaja merupakan tulang punggung suatu bangsa dan pada masa sekarang ini perlu dilakukan penggalan potensi terhadap remaja, baik di tengah-tengah masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Melihat kenyataan yang terjadi di Sumatera Barat,

khususnya di kota madya Padang terhadap kemajuan olahraga tenis ini, muncul bermacam-macam dugaan. Sebagian pengamat mengatakan dugaannya bahwa olahraga tenis ini kurang dijiwai oleh remaja baik di masyarakat ataupun di sekolah-sekolah disebabkan karena, kemampuan dan keterampilan pelatih atau guru kurang mendukung, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, kurangnya perhatian dari atasan dan sebagainya. Sedangkan pengamat lain mengatakan disebabkan oleh kurangnya minat remaja terhadap olahraga tenis tersebut. Kendatipun sudah diketahui bermacam-macam faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi tenis di Sumatera Barat khususnya di kota madya Padang, namun sampai saat sekarang belum ada suatu penelitian yang khusus menyelidiki permasalahan tersebut.

Berdasarkan pada keterangan-keterangan di atas, dirasa perlu melakukan penelitian untuk melihat minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang, yang penulis fokuskan pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri saja. Hal ini didasari pada kenyataan di lapangan bahwa sangat sedikit sekali remaja di kota madya Padang yang bermain tenis, baik di tengah-tengah masyarakat maupun di sekolah-sekolah. Remaja merupakan basik yang tepat untuk dibina dan ditingkatkan prestasinya. Dengan adanya penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang akurat untuk mengetahui minat remaja secara keseluruhan terhadap olahraga tenis di kota madya Padang ini, untuk dijadikan sebagai pedoman pembinaan pada masa selanjutnya.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, cukup banyak variabel yang akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi remaja dalam olahraga tenis di Sumatera Barat, khususnya di kota madya Padang. Karena terbatasnya dana, sarana, waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini hanya akan dibahas satu variabel saja, yaitu ; minat. Dalam hal ini, minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang. Pengertian an remaja di dalam penelitian ini akan penulis batasi lagi menjadi seluruh siswa SMP negeri yang terdapat di kota madya Padang.

2. Perumusan Masalah

Tercapainya suatu tingkatan prestasi olahraga tenis ditentukan oleh berbagai macam faktor, di mana faktor yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan erat. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah faktor minat. Minat merupakan faktor yang penting, karena minat merupakan perangkat kejiwaan yang akan mempengaruhi seluruh aktivitas yang dilakukan. Minat ini juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, kecakapan kerja, kemampuan bergaul, dan pola hidup seseorang.

Remaja merupakan sumber pembinaan yang harus ditangani dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian tingginya minat remaja terhadap olahraga tenis akan memudahkan para pem-

bina/pelatih dan induk organisasi tenis, yang dalam PELTI untuk melakukan pembinaan terhadap mereka. Keberhasilan dari pembinaan yang akan dilakukan, sangat tergantung dari minat remaja itu sendiri.

Sehubungan dengan hal di atas, perlu dipertanyakan sampai sejauhmana tingkat minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang ?.

C. Asumsi

Di dalam penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi, sebagai berikut :

1. Minat merupakan unsur mental yang terdapat pada setiap individu.
2. Minat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang.
3. Setiap individu cenderung memiliki minat yang berbeda terhadap suatu objek.
4. Semakin tinggi tingkat minat seseorang terhadap suatu objek, semakin kuat pula keinginan dan rasa keterkaitannya dengan objek itu.
5. Minat remaja terhadap olahraga tenis, merupakan sumber yang potensial terhadap perkembangan dan peningkatan olahraga tenis tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut : "Bagaimanakah keadaan minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang ?".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. KONI Sumatera Barat (c.q. Pengda PELTI) sebagai informasi dan umpan balik tentang minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang.
2. Depdikbud dan Kakandepdikbud, sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembinaan dan peningkatan minat siswa-siswi SMP negeri se-kota madya Padang terhadap olahraga tenis.
3. IKIP Padang umumnya dan FPOK khususnya, sebagai informasi dan bahan pemikiran dalam rangka usaha peningkatan kualitas lulusannya untuk siap terjun membina olahraga tenis, baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.
4. Kepala sekolah dan guru olahraga pada SMP negeri di kota madya Padang, untuk dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha peningkatan minat siswa-siswinya terhadap olahraga tenis pada masa selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka berikut ini akan dibahas tentang minat remaja terhadap olahraga tenis yang diduga erat kaitannya dengan minat siswa SMP negeri terhadap olahraga tenis tersebut diseluruh kota madya Padang.

Pada bagian ini akan diuraikan atau dibahas secara berturut-turut mengenai kajian teori yang sehubungan dengan minat remaja terhadap olahraga tenis.

1. Minat

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dalam diri seseorang. Dengan tumbuhnya minat tersebut, akan timbul kecendrungan pada diri orang itu untuk menyenangkan, memiliki dan mempelajari tentang apa yang diminatinya. Bimo Walgito (1981 : 38), menjelaskan bahwa : "Minat adalah keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahuinya dan mempelajarinya maupun membuktikannya lebih lanjut".

Pendapat lain menyatakan bahwa minat berhubungan juga dengan suatu objek. Skinner (1956 : 241), menyatakan bahwa : "Minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menyenangkan". Hal ini berarti, jika seseorang menaruh perhatian terhadap suatu objek, berarti ia menaruh minat yang besar terhadap objek

tersebut.

Selanjutnya dijelaskan bahwa minat memberikan pengaruh yang nyata terhadap kegiatan/aktivitas serta etos kerja setiap individu. Dalam hal ini minat akan memberikan sumbangan terhadap hasil dan mutu kerja seseorang. Semakin tinggi minatnya, semakin besar pula sumbangannya terhadap hasil dan mutu kerjanya. Sumadi Suryabrata (1979 : 12) menjelaskan : "Minat sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, kecakapan kerja, kemampuan bergaul serta pola hidup seseorang". Dari keterangan tersebut semakin jelas terlihat pengaruh minat terhadap kegiatan/aktivitas dan etos kerja seseorang. Di samping itu minat juga akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam bergaul dan polanya.

Minat merupakan unsur mental yang terdiri dari gabungan antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan-kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Dengan terkonsentrasinya minat, maka akan terkonsentrasi pula perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut serta kecendrungan-kecendrungan lain terhadap objek yang menjadi pilihannya. Hal ini berarti terkonsentrasi pula kegiatan dan aktivitas yang menjadi pilihannya.

Di samping hal-hal di atas, minat merupakan motor penggerak dari dalam diri seseorang. Agus Sujanto (1988 : 66), menjelaskan : "Minat merupakan motor penggerak dari

inteligensi, maka minat juga akan berpengaruh terhadapantisipasi dan pengambilan keputusan terhadap suatu masalah.

Berdasarkan keterangan dan kutipan-kutipan di atas, nampak jelas bahwa minat sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan, kecakapan kerja, kemampuan bergaul, pola hidup dan sebagainya

Selain dari pengertian minat yang di atas, juga banyak kaitannya dengan perhatian dan tingkah laku. Hal ini terungkap dari pengertian minat yang dikemukakan oleh Alnedral (1991 : 56), yaitu :

"Minat adalah suatu aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenangkan, mempersoalkan, berbuat, menanggapi, menerima dan menolak suatu objek atau aktivitas. Minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, kesenangan dan tingkah lakunya terhadap suatu objek tertentu".

Dalam penelitian ini akan dilihat minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang dari segi perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan.

2. Remaja

Remaja merupakan suatu masa/periode yang dilalui oleh setiap manusia. Masa ini merupakan masa peralihan atau masa transisi yang pada umumnya membawa pengaruh, perubahan dan kesulitan. Pada masa ini manusia mengalami perubahan pada bentuk fisik dan mentalnya. Zakiah Drajat (1986 : 101) menjelaskan, bahwa :

"Masa remaja adalah masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa. Di mana anak-anak meng-

alami pertumbuhan cepat disegala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang sudah matang. Masa ini dimulai kira-kira pada umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun".

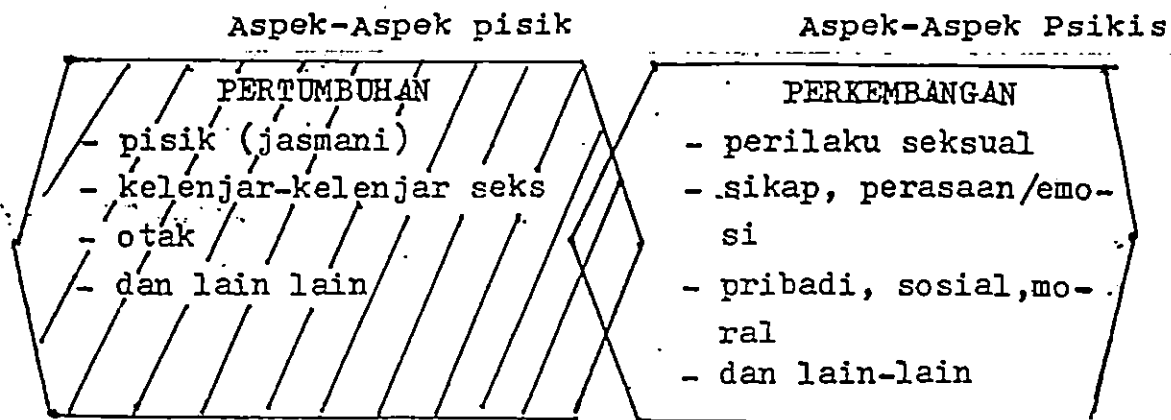
Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa/periode ini mereka mengalami banyak perubahan di berbagai segi. Di samping itu, masa remaja ini dimulai pula kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun.

Ada dua istilah yang sering dipakai dalam membahas masalah remaja. Kedua istilah itu adalah adolesen dan pubertas. Pada prinsipnya, kedua istilah tersebut adalah sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Yahya Qohar, yang dikutip oleh Rahman Hermawan (1988 : 27), yaitu : "Istilah adolesensi dan pubertas adalah sama. Istilah ini selalu digunakan untuk mempelajari hal-hal atau gejala-gejala fisik dan psikis, yang muncul atau yang paling nyata, selama periode atau transisi antara anak-anak dan masa dewasa". Dari keterangan di atas, jelas dimana letak perbedaan antara istilah adolesensi dan pubertas.

Pada masa remaja juga terdapat pertumbuhan dan perkembangan. Banyak ahli yang berbeda pendapat terhadap kedua istilah itu. Istilah pertumbuhan dan perkembangan berkaitan dengan perubahan yang terjadi sebagai akibat adanya pengaruh terhadap kehidupan organisme tubuh. Pertumbuhan berkaitan dengan aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan aspek psikis. Walaupun berbeda, keduanya saling ber-

kaitan.

Pertumbuhan, sebagai aspek yang berkaitan dengan masalah fisik dapat dilihat secara nyata. Hal ini ditandai dengan berubahnya fisik anak itu sendiri seperti tumbuhnya bulu-bulu pada bagian tubuh tertentu, tumbuhnya kelenjer-kelenjer seks (gonads), dan sebagainya. Sedangkan perkembangan tidak bisa dilihat secara nyata, tetapi dapat dipelajari dari gejala-gejala yang ada, misalnya ; berubah sikap, perasaan/emosi, minat, pribadi, prilaku seksual dan lain-lain. Andi Mappiare (1982 : 47), membuat diagram hubungan dan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan pada individu sebagai berikut :

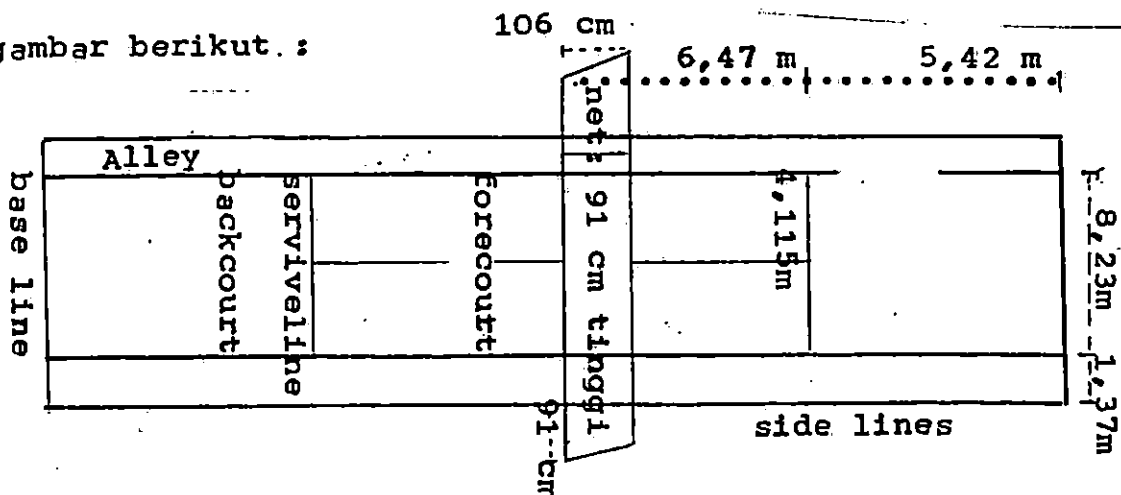


Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa dalam pertumbuhan dan perkembangan terdapat proses perubahan. Antara satu fase pertumbuhan dengan fase berikutnya mempunyai hubungan. Fase pertama merupakan dasar untuk pertumbuhan fase berikutnya. Sementara itu, antara satu aspek pertumbuhan dan perkembangan dengan aspek lainnya saling berkaitan.

Masa remaja ini akan berakhir pada kira-kira umur 21 tahun. Berakhirnya masa remaja tidak berarti berakhir pula pertumbuhan dan perkembangan individu. Individu akan terus bertumbuh dan berkembang, hanya saja pertumbuhan dan perkembangan itu tidak seperti masa remaja. Hal ini disebabkan stabilitas dalam aspek fisik dan psikis sudah mulai tumbuh. Pertumbuhan jasmani sudah sempurna bentuknya. Minat, perasaan, dan lain-lain sudah semakin matang dan terkontrol. Pada fase ini individu sudah dapat mengatakan penyesuaian-penyesuaian dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Olahraga Tenis

Tenis merupakan olahraga yang mempergunakan alat untuk memukul bola yang disebut racket. Tennis dapat dimainkan di lapangan tertutup (indoor) atau lapangan terbuka (outdoor). Permainan tenis dapat dilakukan oleh dua orang pemain (single) atau oleh empat orang (double). Lapangan dibagi atas dua bagian dengan net sebagai pembatasnya. Untuk lebih jelasnya tentang lapangan tenis, dapat dilihat gambar berikut :



Gambar 1 : Bentuk Lapangan Tenis

Permainan dimulai dengan service. Orang yang akan melakukan service berdiri di belakang garis belakang (base line). Bola harus dipukul kelapangan service lawan dengan arah diagonal. Pada setiap game, seseorang harus melakukan service sebanyak empat kali. Game itu sendiri terdiri dari poin ; 15, 30, 40, 50 (game). Orang yang melakukan service (server) mempunyai hak sebanyak dua kali dalam setiap servicenya. Ini berarti bila service pertamanya gagal, masih ada satu service lagi yang dapat dilakukannya. Permainan biasanya terdiri dari tiga set (the best of three) dan lima set (the best of five). Satu set terdiri dari enam game.

Tenis merupakan olahraga kontak tidak langsung dan mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Bermain tenis merupakan koordinasi tubuh yang baik. Koordinasi tubuh itu terdiri dari kerja kaki (foot work), tangan, mata dan anggota tubuh lainnya. Hasil pemukulan yang dilakukan sangat tergantung dari koordinasi seluruh anggota tubuh tadi. Bila salah satu dari anggota tubuh tidak berfungsi dengan baik, maka pukulan yang dilakukan akan jelek hasilnya.

Selanjutnya tenis juga merupakan suatu permainan yang sangat membutuhkan keahlian serta touch (sentuhan) yang prima. Di samping itu, olahraga tenis juga membutuhkan skill, kecepatan dan stamina yang baik. Komponen-komponen tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam bermain tenis. Setelah hal ini terpenuhi, masih ada segi lain yang masih harus diperhatikan, yaitu segi non teknis

yang berupa ; mental, pengalaman, dan sebagainya. Bila seluruh aspek tersebut telah terpenuhi, maka seseorang akan dapat bermain tenis dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Liberty (1983 : 9), yang menyatakan :

"Untuk mencapai kemenangan dalam suatu pertandingan, keterampilan teknis dan taktis harus selalu berdampingan dan dilaksanakan secara berimbang. Hanya mengutamakan teknis saja adalah tidak efisien mengingat lamanya waktu dalam pertandingan tenis. Sedangkan menekankan permainan secara taktis pada saat siap belum dicapai secara teknis hanya akan membuat pemain menjadi ragu dan tak lama kemudian akan mengurangi kepercayaan pada diri sendiri".

Berikutnya Moerdiono (1987 : 9), juga menambahkan bahwa :

"Banyak segi yang harus kita tangani bersama untuk mencapai prestasi tenis kita. Di samping kemampuan teknis, banyak unsur-unsur lainnya yang akan mengantarkan potensi mencapai prestasi tinggi seperti ; sportivitas, motivasi dan lain-lain".

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa olahraga tenis termasuk olahraga yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Banyak faktor-faktor yang harus dipenuhi agar dapat bermain tenis dengan baik. Untuk itu, perlu dilakukan latihan yang terarah, teratur dan dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat bermain tenis dengan sebaik-baiknya.

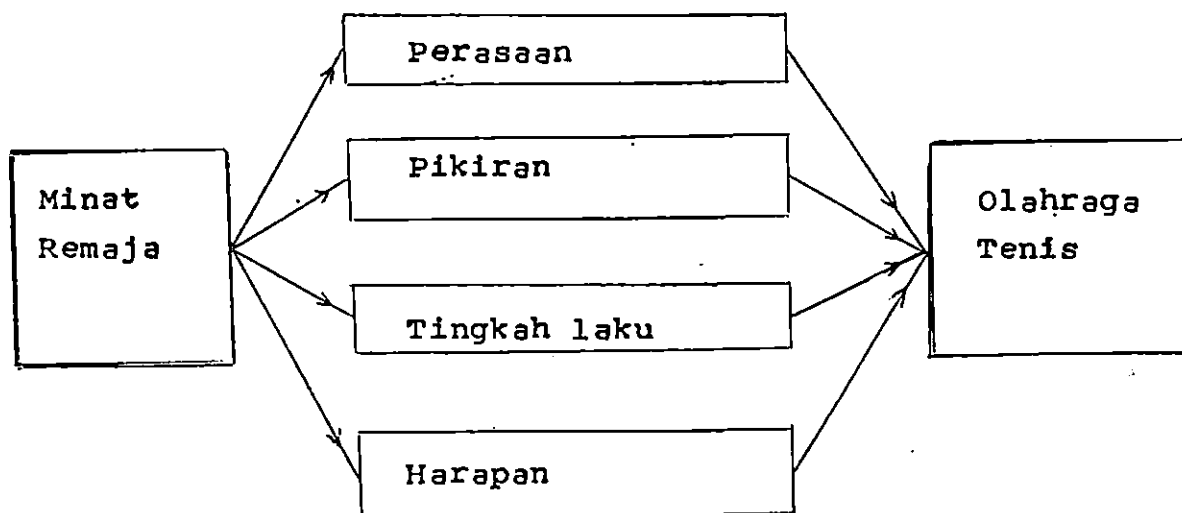
B. Kerangka Konseptual

Minat dapat diartikan sebagai mengarahnya pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang dengan disertai harapan tertentu terhadap objek yang diminatinya. Hal ini berarti, jika seseorang berminat terhadap olahraga tenis, maka dalam dirinya akan timbul suatu keadaan dimana pikiran-

nya, perasaannya dan tingkah lakunya akan terarah pada objek tersebut, yaitu olahraga tenis, dan ia menaruh harapan pada olahraga tenis tersebut. Dengan demikian, ia akan melakukan apa saja, sehingga apa yang menjadi minatnya itu dapat terpenuhi.

Minat dapat timbul dalam diri seseorang disebabkan adanya informasi dan rangsangan dari luar. Hal ini merupakan eksternal yang pengaruhnya cukup besar. Agar tumbuh minat dikalangan remaja untuk bermain tenis, perlu diberikan informasi dan rangsangan. Dengan demikian remaja akan senang bermain tenis. Pada gilirannya nanti, remaja tersebut akan menjadi sumber bagi peningkatan olahraga tenis di daerah ini.

Keterkaitan antara minat remaja dengan peningkatan prestasi olahraga tenis, dapat dilihat pada kerangka di bawah ini :



BAB III

RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi ataupun gejala-gejala, yaitu minat remaja terhadap olahraga tenis. Penelitian ini tidak mencari hubungan atau ~~atau~~ menguji hipotesis. Penelitian ini hanya semata melakukan akumulasi data dasar dengan cara deskriptif. Dengan demikian penelitian ini hanya akan mengungkapkan ataupun menggambarkan suatu gejala semata, yang terdiri dari minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berada pada sekolah menengah pertama (SMP) negeri di kota madya Padang. Berdasarkan pada data yang ada, di mana jumlah SMP negeri di kota madya Padang adalah sebanyak 29 buah sekolah.

2. Sampel

Untuk penarikan sampel di dalam penelitian ini, dari masing-masing sekolah ditarik atau diambil sebanyak 5 orang secara purposive random sampling. Dengan demikian, seluruh sampel di dalam penelitian ini berjumlah 145 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 :

Perbandingan Jumlah Populasi
Dengan Sampel

No	: Nama Kecamatan	: Nama Sekolah	: Jumlah Sampel
1.	: Padang Barat	: SMP negeri 1	: 5 orang
2.	:	: SMP negeri 2	: 5 orang
3.	:	: SMP negeri 3	: 5 orang
4.	:	: SMP negeri 4	: 5 orang
5.	: Padang Timur	: SMP negeri 5	: 5 orang
6.	:	: SMP negeri 8	: 5 orang
7.	:	: SMP negeri 9	: 5 orang
8.	:	: SMP negeri 12	: 5 orang
9.	:	: SMP negeri 22	: 5 orang
10.	:	: SMP negeri 29	: 5 orang
11.	: Padang Utara	: SMP negeri 7	: 5 orang
12.	:	: SMP negeri 25	: 5 orang
13.	:	: SMP negeri 26	: 5 orang
14.	: Padang Selatan	: SMP negeri 6	: 5 orang
15.	:	: SMP negeri 26	: 5 orang
16.	: Koto Tangah	: SMP negeri 13	: 5 orang
17.	:	: SMP negeri 15	: 5 orang
18.	:	: SMP negeri 16	: 5 orang
19.	: Kuranji	: SMP negeri 10	: 5 orang
20.	:	: SMP negeri 14	: 5 orang
21.	:	: SMP negeri 18	: 5 orang
22.	:	: SMP negeri 27	: 5 orang
23.	:	: SMP negeri 28	: 5 orang
24.	: Pauh	: SMP negeri 23	: 5 orang
25.	: Lubuk Kilangan	: SMP negeri 11	: 5 orang

26.	: Lubuk Kilangan	: SMP negeri 21	:	5 orang
27.	: Lubuk Begalung	: SMP negeri 17	:	5 orang
28.	:	: SMP negeri 24	:	5 orang
29.	: Bungus Teluk	: SMP negeri 19	:	5 orang
	: Kabung	:	:	
T o t a l				: 29 bush : 145 orang

C. Variabel dan Data

1. Definisi Operasional

Minat merupakan mengarahnya perasaan, pikiran dan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dengan disertai adanya harapan tertentu terhadap objek tersebut. Dalam penelitian ini, definisi operasional minat remaja adalah minat terhadap olahraga tenis yang mempunyai empat indikator, yakni ; perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan.

Seluruh indikator tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Semua indikator minat tersebut secara bersamaan akan mengarah terhadap minat remaja terhadap olahraga tenis.

2. Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuantitatif, yakni data yang diambil secara langsung dari seluruh sampel yang telah ditentukan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket.

b. Sumber Data

Berdasarkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka sumber data yang dimaksud berasal dari pelajar SMP negeri se kota madya Padang yang berjumlah 145 orang.

D. Instrumentasi dan Uji Coba

1. Instrumentasi

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa angket. Berhubung belum adanya alat ukur yang baku dalam mengukur minat, maka peneliti menyusun sendiri angket penelitian, kemudian menyebarkannya kepada sampel untuk memperoleh data minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang. Di Dalam membuat alat ukur tersebut, peneliti mengikuti bentuk skala Likert. Dengan demikian alternatif untuk setiap satu pernyataan, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Setiap pernyataan yang peneliti buat di dalam angket, merupakan jbaran dari setiap indikator yang ada pada definisi operasional, dimana tiap-tiap indikator tersebut terdiri dari 10 item pernyataan. Secara keseluruhan dari semua indikator berjumlah 40 buah pernyataan dan terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Untuk memudahkan pengolahan data dan penentuan tingkat minat responden, maka tiap-tiap alternatif jawaban diberi bobot dengan ketentuan, pernyataan positif SS diberi bobot 5, S diberi bobot 4, RR diberi bobot 3, TS diberi bo-

bot 2 dan STS diberi bobot 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan bobot sebaliknya.

Langkah kerja selanjutnya adalah merubah skor minat menjadi nilai minat dengan jalan :

1. Menentukan skor maksimal ideal (SMI), yaitu skor yang mungkin diperoleh apabila semua butir soal dijawab sesuai dengan yang diharapkan.
2. Menentukan pedoman konversi, yang merupakan pengelompokan minat terhadap olahraga tenis. Pedoman konversi tersebut adalah :
 - a. 90 % - 100 % = Sangat berminat
 - b. 80 % - 89 % = Berminat
 - c. 65 % - 79 % = Cukup berminat
 - d. 55 % - 64 % = Kurang berminat
 - e. 0 % - 54 % = Sangat kurang berminat

2. Uji Coba

Untuk menjamin bahwa angket ini dapat mengukur atau mengungkapkan keadaan minat remaja terhadap olahraga tenis, terlebih dahulu dilakukan uji coba dan pengujian dengan statistik. Menurut Sutrisno Hadi (1981 : 359), mengemukakan bahwa :

"Dari hasil analisis korelasi butir pernyataan, dikelompokkan butir-butir yang tinggi korelasinya dan layak untuk dipakai dalam penelitian. Butir pertanyaan koesioner yang akan digunakan dalam penelitian adalah pertanyaan yang mempunyai korelasi (r) di atas 0,329, sedangkan pertanyaan yang mempunyai korelasi (r) 0,329 ke bawah dibuang (tidak dipakai untuk penelitian)".

Berdasarkan kutipan ini, maka butir pertanyaan yang

akan digunakan dalam penelitian adalah yang mempunyai korelasi di atas 0,329. Butir pertanyaan yang terdapat di atas angka 0,329 adalah sebanyak 24 butir seperti yang terdapat pada lampiran 4. Jadi dengan demikian ada 16 butir pertanyaan yang dibuang karena tidak memenuhi persyaratan. Butir pertanyaan yang tidak memenuhi persyaratan ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Untuk menguji kesahihan dan keterandalannya, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk setiap butir soal. Dalam mencari validitas butir atau item digunakan rumus korelasi menurut Sutrisno Hadi (1987 : 294), yaitu rumus korelasi Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right)}$$

dimana : r_{XY} = Harga validitas item/butir soal

X = Skor item/butir soal yang dicari

Y = Skor total seluruh item/butir soal

N = Jumlah sampel

Selanjutnya mengenai reliabilitas angket yang digunakan, menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 104), terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha,

yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana : $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah skor total tiap butir
 r_{11} = Harga reliabilitas yang dicari
 σ_t^2 = Jumlah skor total seluruh butir

Dari hasil perhitungan harga r untuk tiap butir soal, kemudian diinterpretasikan kedalam harga r di bawah ini :

Untuk harga validitas :

- antara 0,800 - 1,000 adalah sangat tinggi
- antara 0,600 - 0,800 adalah tinggi
- antara 0,400 - 0,600 adalah cukup
- antara 0,200 - 0,400 adalah kurang
- antara 0,000 - 0,200 adalah sangat rendah

Sedangkan untuk harga reliabilitas, harga r yang diperoleh ditemui tingkat keterandalannya dengan rumus koefisien alpha, yaitu 0,93 seperti yang terdapat pada lampiran 6. Hasil yang diperoleh ini dikonsultasikan kedalam tabel r Product Moment yang ternyata jauh lebih besar dari harga r di dalam tabel. Hal ini berarti instrumen yang digunakan sangat terandal.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian akan dilakukan pengolahan dan analisis untuk memperoleh gambaran tentang keadaan minat remaja terhadap olahraga tenis dari responden. Adapun pormula statistik yang dipergunakan adalah tabulasi frekwensi dan persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian tentang hasil pengolahan data dan analisis data penelitian, sehingga merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Dengan demikian nantinya dapat diambil suatu kesimpulan tentang minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang.

A. Verifikasi Data

Berdasarkan langkah verifikasi, ternyata dari 145 buah angket yang disebarakan keseluruhan sampel, semuanya lengkap dan dapat diolah. Dengan kata lain, seluruh data yang disebarakan dapat dikembalikan sampel 100 %.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan verifikasi data di atas, maka dari 145 buah angket yang disebarakan kepada seluruh pelajar sampel, semuanya dapat diolah dan dikembalikan 100 %. Dengan demikian pertanyaan yang berjumlah 40 buah tersebut akan diolah dengan cara menghitung skor yang diperoleh dari setiap pertanyaan dan setiap angket.

Semua data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dikemukakan sebelumnya. Dari hasil pengolahan data ini maka dapat dideskripsikan beberapa jawaban terhadap pertanyaan penelitian pada bagian terdahulu. Deskripsi data yang diperoleh dari 145 orang pelajar sampel, ternyata 3 orang mereka mem-

peroleh skor antara 180-200, 4 orang memperoleh skor 160-178, 92 orang memperoleh skor antara 130-158, 37 orang memperoleh skor antara 110-128, sedangkan yang memperoleh skor antara 0-108 hanya 9 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2 :

Skor Minat Remaja Terhadap Olahraga
Tenis Di Kota Madya Padang

No. :	Skor yang dicapai	:	Jumlah pelajar sampel
1. :	180 - 200	:	3 orang
2. :	160 - 178	:	4 orang
3. :	130 - 158	:	92 orang
4. :	110 - 128	:	37 orang
5. :	0 - 108	:	9 orang
: J u m l a h		:	145 orang

E. Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mempergunakan formula statistik tabulasi frekwensi dan persentase.

Dari data yang telah diolah tersebut, diperoleh skor dari masing-masing angket sebagai berikut, yaitu ; 2,07 % dari jumlah sampel memperoleh skor antara 180-200, dari 2,76 % sampel atau responden memperoleh skor antara 160-178, dari 63,44 % responden memperoleh skor antara

130-158, dari 25,52 % responden memperoleh skor antara 110-128, dan 6,21 % lagi memperoleh skor antara 0-108.

Selanjutnya nilai skor tersebut dirubah menjadi nilai minat terhadap olahraga tenis yang berpedoman kepada norma absolut skala lima (Wayan Nurkencana 1986 : 76). Dari hasil pengelompokan ini, maka yang mendapat skor antara 180-200 termasuk kategori berminat sekali terhadap olahraga tenis, skor antara 160-178 berminat terhadap olahraga tenis, skor antara 130-158 cukup berminat terhadap olahraga tenis, dan skor antara 110-128 kurang berminat terhadap olahraga tenis, sedangkan sisanya yang mendapat skor antara 0-108 adalah kelompok remaja sampel yang kurang sekali berminat terhadap olahraga tenis ini. Secara lebih ringkasnya penyebaran minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 :

Persehtase Minat Remaja Terhadap Olahraga
Tenis Di Kota Madya Padang

No.:	S k o r	: Kategori minat	: Frekwensi :	%
1.	: 180 - 200	: Berminat sekali	: 3 orang	: 2,07
2.	: 160 - 178	: Berminat	: 4 orang	: 2,76
3.	: 130 - 158	: Cukup berminat	: 92 orang	: 63,44
4.	: 110 - 128	: Kurang berminat	: 37 orang	: 25,52
5.	: 0 - 108	: Kurang sekali	: 9 orang	: 6,21
	:	: berminat	:	:
	: J u m l a h		: 145 o rang:	100,00

Melihat tabel pengelompokan minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang di atas, maka langkah selanjutnya memperhatikannya lagi secara lebih mendalam dari lima kelompok minat remaja tersebut. Kemudian untuk lebih menyederhanakan lagi, dari lima kelompok ini dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok minat terhadap olahraga tenis tersebut. Caranya adalah menyatukan kelompok berminat sekali terhadap olahraga tenis, berminat terhadap olahraga tenis dan cukup berminat terhadap olahraga tenis, menjadi kelompok berminat terhadap olahragatenis ini. Selanjutnya kelompok kurang berminat terhadap olahraga tenis dengan kelompok kurang sekali berminat terhadap olahraga tenis, disatukan menjadi kelompok kurang berminat terhadap olahraga tenis tersebut.

Dengan demikian di kota madya Padang terdapat dua kelompok besar minat remaja terhadap olahraga tenis yaitu, kelompok remaja yang berminat terhadap olahraga tenis dan satu lagi kelompok remaja yang kurang berminat terhadap olahraga tenis.

Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut di atas, ternyata 68,27 % dari remaja di kota madya Padang berminat terhadap olahraga tenis. Sedangkan 31,73 % lagi adalah remaja yang kurang berminat terhadap olahraga tenis ini.

Sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diajukan di dalam penelitian ini, yaitu ; Bagaimana-
kah keadaan minat remaja terhadap olahraga tenis di kota

madya Padang ?. Sebagai jawabannya adalah, bahwa sebagian besar remaja yang berada di kota madya Padang, berminat terhadap olahraga tenis.

D. Pembahasan

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa minat merupakan mengarahnya pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dengan disertai adanya harapan tertentu terhadap objek yang diminatinya tersebut. Dengan demikian, minat terhadap olahraga tenis dapat diartikan sebagai mengarahnya pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang terhadap olahraga tenis itu dengan disertai harapan-harapan yang baik terhadap profesinya nanti di dalam olahraga tenis tersebut untuk menuju masa depan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sp. Suhartini dan M. Romli Suparman (1976 : 19), menyatakan :

"Minat menunjukkan kepada kecendrungan seseorang untuk memilih atau menyenangkan sesuatu diantara barang orang, kegiatan atau pekerjaan di dalam lingkungannya. Singkatnya minat dinyatakan oleh pernyataan suka dan tidak suka".

Selain dari pada itu, sehubungan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa "atlit olahraga tenis merupakan profesi yang sesuai dengan dirinya", mereka yang berminat akan menyatakan setuju bahkan sangat setuju. Kemudian untuk pernyataan yang menyatakan "akan tetap tetap bermain tenis walaupun ada kesempatan untuk belajar olahraga lain", mereka yang berminat terhadap olahraga tenis akan menyatakan setuju. Dari beberapa jawaban angket itu jelas bahwa sebagi-

an besar remaja di kota madya Padang berminat terhadap olahraga tenis.

Pada sisi lain, minat akan berpengaruh terhadap pola hidup dan tingkah laku seseorang. Mengenai hal ini dikemukakan oleh W.S.Winkel (1986 : 30), yang menyatakan :

"Minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung di dalam bidang itu yang diperkuat oleh sikap yang positif".

Digabungkan dengan pendapat di atas, sehubungan dengan perasaan gembira dan senang dari remaja yang berminat terhadap olahraga tenis itu dapat tergambar dari jawaban yang ada pada angket. Salah satu buktinya adalah, mereka yang berminat terhadap olahraga tenis akan menjawab setuju sehubungan dengan pernyataan "saya merasa gembira sekali jika dapat kesempatan berlatih atau bertanding olahraga tenis, dan pernyataan berikutnya yaitu "saya akan senang sekali bila lapangan tenis ada di daerah tempat tinggal saya". Jadi jelas bahwa minat remaja terhadap olahraga tenis itu akan tergambar dari perasaan dan akan mempengaruhi sikap serta tingkah laku dirinya.

Dari penjelasan dan beberapa pendapat di atas, berminatnya sebagian besar remaja di kota madya Padang terhadap olahraga tenis, akan dipengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor. Terlepas dari semua itu kenyataan yang baik ini sungguh cukup memberikan harapan bahwa kelak setelah mereka dewasa, mereka akan dapat menjadi orang-orang tenis yang berkualitas. Yang tinggal kini adalah bagaimana supaya mi-

minat remaja yang sudah timbul ini dapat dikembangkan kearah minat yang lebih luas lagi. C. Suhartini (1983 : 57), menyatakan bahwa : "Minat bukan dibawa sejak lahir, tetapi timbul setelah ada rangsangan dari luar". Dengan demikian minat remaja terhadap olahraga tenis inipun bisa dirangsang dan ditumbuh kembangkan. Banyak cara yang dapat ditempuh dalam usaha menumbuhkan dan mengembangkan minat remaja terhadap olahraga tenis ini. Salah satu pedoman dalam hal itu adalah pendapat yang dikemukakan oleh Usman Efendi (1985 : 72), yang menyatakan bahwa :

"Minat dapat ditimbulkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman masa lalu dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan hal yang selalu baik".

Selain dari itu, karena minat juga akan dipengaruhi oleh lingkungan seperti halnya lingkungan pendidikan, maka diharapkan agar baik intra ataupun ekstra kurikuler pelajaran olahraga di sekolah-sekolah dapat menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang ini. Sehingga dengan semakin bertambah kuatnya minat remaja terhadap olahraga tenis ini, maka akan semakin terarahlah pikiran, perasaan, tingkah laku dan usahanya atau harapannya kearah profesi olahraga tenis yang berkualitas.

Karakteristik dari seseorang yang berminat akan terlihat dari sikap perlakuan yang ditampilkannya dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Minat seseorang sangat erat kaitannya dengan perbuatan nyata, baik terhadap masa

sekarang maupun masa yang akan datang. Seperti halnya dalam perasaan senang atau tidak senang terhadap olahraga tenis, kebutuhan serta keaktifan saat melakukan permainan dan disiplin diri dalam bermain dan sebagainya. Kesemua faktor ini akan menggambarkan minat seseorang di dalam suatu kegiatan. Hal ini diperkuat oleh ST. Ruseffendi (1979 : 14), yang menyatakan bahwa : "Senang atau tidak senangnya belajar sesuatu, merupakan langkah pertama berhasilnya belajar". Dengan demikian remaja yang senang terhadap olahraga tenis akan mencerminkan minat yang positif terhadap olahraga tenis itu sendiri.

Bila kita tinjau keterampilan *badminton* dalam bermain olahraga tenis, hal ini akan menyangkut dalam domain motorik yang dinyatakan untuk menggambarkan tingkat kemahiran atau penguasaan sesuatu yang memerlukan gerak tubuh, penguasaan untuk suatu keterampilan bermain khususnya olahraga tenis, merupakan suatu proses di mana seseorang mengembangkan seperangkat respon kedalam suatu pola gerak terkoordinasi, terorganisasi dan terpadu. Setiap keterampilan dalam bermain membutuhkan pengorganisasian otot. Pengorganisasian ini bila otot-otot berkontraksi atau rileksasi terjadi pada waktu yang tepat dan serasi.

Seseorang yang disebut terampil atau mahir ditandai dengan kemampuannya untuk menghasilkan sesuatu dalam kualitas yang tinggi seperti cepat dan cermat dengan tingkat kejelian yang cukup mantap. Maka dalam hal ini untuk

mencapai tingkat keterampilan dalam olahraga tenis yang optimal, sangat membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh, aktivitas serta disiplin yang tinggi dalam melakukan masing-masing gerakan. Dengan kata lain minat dan kesadaran terhadap suatu kegiatan olahraga tenis akan berperan dominan dalam penguasaan keterampilan bermain.

Selain dari pada itu, motivasi untuk melaksanakan semua kegiatan dan keterampilan tersebut merupakan faktor lain yang ikut mempengaruhi minat remaja terhadap olahraga tenis ini. Motivasi atau dorongan ini dijelaskan oleh W.C. Witherington terjemahan M. Buchori (1986 : 85), yaitu :

"Motivasi adalah soal memperhubungkan sesuatu pekerjaan yang dihadapi dengan satu atau beberapa dari kebutuhan-kebutuhan yang terasa ini, artinya memperlihatkan bahwa melakukan pekerjaan yang dihadapi tadi akan memuaskan beberapa kebutuhan dasar".

Di dasari pendapat di atas, persoalan minat remaja terhadap olahraga tenis merupakan persoalan yang kompleks sekali sifatnya. Di samping faktor lain, faktor motivasi dan bakat-pun tidak bisa dipisahkan dengan faktor minat. Kesemuanya ini merupakan kesatuan yang sulit untuk dipisahkan. Namun demikian sebagian besar remaja di kota madya Padang mempunyai minat terhadap olahraga tenis.

Dari hasil penelitian ini ternyata remaja di kota madya Padang mempunyai minat yang cukup tinggi terhadap permainan olahraga tenis. Hal ini mungkin disebabkan karena remaja itu banyak yang tinggal didekat lapangan tenis, sering melihat pertandingan-pertandingan baik secara lang-

sung ataupun lewat media masa, sering bermain dan ada yang ikut latihan di club-club dan sebagainya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN SARAN

Berpijak dari latar belakang dan permasalahan serta analisa data penelitian, maka dalam bab ini akan dikemukakan suatu kesimpulan dari pada hasil penelitian ini. Selanjutnya juga diajukan beberapa saran sebagai rekomendasi yang dipandang perlu untuk mengembangkan minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang.

A. Kesimpulan

Minat adalah suatu aspek kejiwaan yang mengarahkan pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dengan disertai adanya harapan tertentu terhadap objek yang diminatinya itu. Minat ini akan ikut berpengaruh terhadap kecakapan kerja seseorang.

Minat terhadap olahraga tenis merupakan mengarahnya pikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang terhadap cabang olahraga ini dengan disertai adanya harapan untuk dapat berprestasi demi mengharumkan nama bangsa. Minat remaja terhadap olahraga tenis merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan kualitas dari cabang olahraga ini di masa yang akan datang.

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran minat remaja terhadap olahraga tenis di kota madya Padang yaitu ; 2,07 % dalam kategori berminat sekali, 2,76 % dalam kategori berminat, 63,44 % dalam kategori cukup berminat dan 25,52 % dalam kategori kurang berminat serta 6,21 % lagi

tergolong ke dalam kategori kurang sekali berminat.

Berdasarkan hasil penemuan di atas, dapat disimpulkan menjadi dua kelompok, yaitu kategori yang berminat dan kategori yang kurang berminat. Kategori yang berminat secara keseluruhan berjumlah 68,22 % dan yang termasuk kategori kurang berminat hanya 31,73 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja yang berada di kota madya Padang berminat terhadap olahraga tenis.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian-uraian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka selanjutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin ada manfaatnya untuk dipikirkan secara bersama. Menurut hasil penemuan yaitu sebagian besar remaja di kota madya Padang berminat terhadap olahraga tenis. Hal ini berarti sebagian besar remaja telah memiliki kesiapan mental untuk mengikuti permainan tenis tersebut. Saran-saran itu adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya peningkatan mutu atau kualitas secara profesional dalam mengembangkan olahraga tenis ini di kota madya Padang, baik di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.
2. Agar seluruh instansi yang terkait dapat memberikan dorongan serta partisipasi yang sehat dan menyeluruh terhadap menumbuh kembangkan olahraga tenis, untuk membina minat remaja yang telah ada ini baik di sekolah-sekolah maupun di dalam ma-

syarakat.

3. Diharapkan agar remaja yang berminat terhadap olahraga tenis ini dapat berkembang ke arah yang lebih luas, dan remaja yang kurang berminat dapat menimbulkan minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Acip. (1985). Tenis Modern. Surabaya : Sumotirto.
- Arikunto, Suharsimi. (1986). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Alnedral. (1991). Pengaruh Metode Pengajaran Dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola Voli. Jakarta : IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Buchori. M, Witherington. H. C. (1986). Psikologi Pendidikan. Bandung : Jemmars.
- Dradjat, Zakiah. (1986). Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung Agung.
- Efendi, Usman. (1985). Pengantar Psikologi. Bandung : Jemmars.
- Hermawan, Rachman. (1985). Penyalah Gunaan Narkotika Oleh Para Remaja. Jakarta : Eresco.
- Kartono, Kartini. (1982). Psikologi Anak. Bandung : Alumni.
- Liberty. (1983). Tenis Bjorn Borg. Yogyakarta : Liberty.
- Mappiare, Andi. (1982). Psikologi Remaja. Surabaya : Usaha Nasional.
- Moerdiono. (1987). Sambutan Ketua Umum PB. PELTI. Jakarta : Tennis.
- Nurkancana, Wayan. (1986). Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Pusat Komunikasi Pemuda. (1988). Informasi Kesehatan Dan Olahraga. Jakarta : Pusat Komunikasi Pemuda.
- Skinner, C. E. (1956). Essential Of Fundamental Psycologi. New York : Prentice Hall, Inc.

- Suhartini, S. P. (1976). Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Jemmars.
- Scharff, Robert. (1979). Bimbingan Main Tennis. Jakarta : Mutiara.
- Suryabrata, Sumadi. (1979). Pengukuran Dalam Psikologi Kepribadian. Jakarta : Rajawali.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (1983). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta : Bulan Bintang.
- Suhartini, C. (1983). Serba Serbi Pendidikan. Jakarta : Bharata Karya Aksara.
- Sujanto, Agus. (1986). Psikologi Umum. Jakarta : Aksara Baru.
- Walgito, Bimo. (1983). Kesehatan Mental. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan FP. UGM.
- Winkel, WS. (1983). Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar. Jakarta : PT. Gramedia.

LEMBARAN ANGKET
(Kuesioner)

Angket ini dimaksud untuk mengetahui tentang minat anda terhadap olahraga Tennis di sekolah ataupun di tengah-tengah masyarakat. Hasilnya sangat berguna untuk mengambil langkah selanjutnya. Maka untuk itu diharapkan kepada anda agar dapat memberikan jawaban secara jujur sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai bidang studi olahraga anda.

Sehubungan dengan itu setiap jawaban anda akan dijamin kerahasiaannya. Terima kasih atas kerjasamanya yang anda berikan.

Petunjuk :

Untuk menentukan pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan di bawah ini, anda memberi tanda silang (X) pada salah satu kategori jawaban yang anda pilih.

- | | |
|--|-----|
| 1. Apabila anda merasa <u>sangat setuju</u> silangilah | SS |
| 2. Apabila anda merasa <u>setuju</u> silangilah | S |
| 3. Tapi kalau anda <u>ragu-ragu</u> silangilah | RR |
| 4. Kalau anda <u>tidak setuju</u> silangilah | TS |
| 5. Jika anda <u>sangat tidak setuju</u> silangilah | STS |

Jika terjadi kesalahan dalam memberikan jawaban atau tanda silang (X), maka cukup anda memberi garis dua buah pada silang yang salah dan berikan lagi tanda silang (X) pada pilihan lainnya. Contoh : *

Selamat bekerja....

Item Pertanyaan

1. Setiap acara arena dan juara ditayangkan di dalam TV, hanya olahraga Tenis yang cukup menarik.

SS S RR TS STS

2. Olahraga Tenis adalah salah satu cabang olahraga yang sangat mengagumkan dan yang terbaik bagi saya.

SS S RR TS STS

3. Permainan Tenis bermanfaat untuk meningkatkan kesegaran fisik dan mental.

SS S RR TS STS

4. Saya merasa senang bila menonton pertandingan/latihan olahraga Tenis.

SS S RR TS STS

5. Bagi saya tidak ada masalah jika bermain Tenis di waktu hari panas ataupun hujan.

SS S RR TS STS

6. Jika mempunyai uang saya akan membeli peralatan olahraga Tenis untuk pribadi.

SS S RR TS STS

7. Buku-buku yang berhubungan dengan olahraga Tenis, sangat menarik untuk saya baca.

SS S RR TS STS

8. Saya merasa iri, melihat teman saya terampil dalam bermain Tenis.

SS S RR TS STS

9. Saya selalu serius dan bergairah bila melihat orang se-

dang mengajar olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

10. Saya merasa kecewa, jika tim sekolah saya nanti kalah dalam pertandingan Tennis.

SS S RR TS STS

11. Saya merasa gembira sekali jika dapat kesempatan berlatih atau bertanding olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

12. Saya akan senang sekali bila lapangan Tennis ada di daerah tempat tinggal saya.

SS S RR TS STS

13. Setiap ada kegiatan praktek olahraga di sekolah, saya mengharapkan diisi dengan kegiatan olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

14. Di sekolah saya sebaiknya harus cukup dan tersedia peralatan olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

15. Saya senantiasa menyimak informasi yang berhubungan dengan olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

16. Saya tidak pernah memikirkan dan membayangkan untuk pandai bermain Tennis.

SS S RR TS STS

17. Saya akan tetap menyenangi olahraga Tennis, walaupun ada kesempatan untuk belajar olahraga lainnya.

SS S RR TS STS

18. Pandai atau tidak bisa sama sekali bermain olahraga Tennis, bukanlah persoalan di dalam kehidupan saya.
- SS S RR TS STS
19. Atlet olahraga Tennis bukanlah profesi yang sesuai bagi diri saya.
- SS S RR TS STS
20. Melihat permainan olahraga Tennis adalah pekerjaan yang paling membosankan.
- SS S RR TS STS
21. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, saya berharap dapat melaksanakan permainan olahraga Tennis.
- SS S RR TS STS
22. Saya mengharapkan secepatnya agar pandai bermain olahraga Tennis.
- SS S RR TS STS
23. Saya kurang berhasrat membaca buku-buku atau menyimak informasi yang berhubungan dengan olahraga Tennis.
- SS S RR TS STS
24. Merupakan keberhasilan dan kebanggaan tersendiri bagi saya bila pandai bermain olahraga Tennis.
- SS S RR TS STS
25. Saya akan bersedia bermain Tennis bila tidak ada lagi cabang olahraga lain di tempat saya.
- SS S RR TS STS
26. Saya sering membayangkan dan memikirkan tentang hal-hal yang akan dilakukan, bila ada kesempatan bermain

Tenis.

SS S RR TS STS

27. Saya akan senang bila nanti bisa mewakili daerah untuk olahraga Tennis di dalam pertandingan-pertandingan nasional.

SS S RR TS STS

28. Saya tidak perlu menyesuaikan penampilan dan kepribadian saya dengan profesi atlit olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

29. Atlit olahraga Tennis merupakan profesi yang sesuai dengan diri saya.

SS S RR TS STS

30. Saya tidak mengharapkan untuk pandai bermain olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

31. Saya akan mempersiapkan diri agar nanti pandai bermain olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

32. Dimanapun tempat latihan olahraga Tennis, saya akan tetap mengikutinya bila ada kesempatan berlatih nanti.

SS S RR TS STS

33. Saya merasa prihatin bila mendengar atau melihat atlit daerah kita mengalami kekalahan di dalam pertandingan olahraga Tennis.

SS S RR TS STS

34. Bila saya akan berlatih olahraga Tennis, saya mencari club-club yang ternama agar cepat pandai.

SS S RR TS STS

35. Setiap waktu senggang, saya berharap untuk dapat bermain olahraga Tenis.

SS S RR TS STS

36. Kalau bermain Tenis, saya berharap agar guru atau pelatih dapat memperhatikan kelemahan saya nanti.

SS S RR TS STS

36. Bila ada kesempatan bermain Tenis, saya akan main dengan sungguh-sungguh.

SS S RR TS STS

37. Olahraga Tenis tidak pantas dimainkan oleh orang-orang seumur saya.

SS S RR TS STS

38. Olahraga Tenis sebaiknya dilakukan oleh pejabat-pejabat saja.

SS S RR TS STS

39. Saya akan berlatih olahraga Tenis atas kemauan diri saya sendiri.

SS S RR TS STS

40. Agar saya pandai bermain olahraga Tenis, diharapkan guru mengajari kami di sekolah ini.

SS S RR TS STS

Perhitungan Korelasi Antara Skor Butir Pernyataan Dengan Skor Total Instrumen Minat Remaja

No. Urut	Skor Butir (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1.	3	139	9	19321	417
2.	4	122	16	14884	488
3.	2	141	4	19881	282
4.	4	143	16	20449	572
5.	3	139	9	19321	417
6.	5	144	25	20736	720
7.	2	125	4	15625	250
8.	2	126	4	15876	252
9.	2	133	4	17689	266
10.	2	134	4	17956	268
11.	2	123	4	15129	246
12.	2	123	4	15129	246
13.	2	118	4	13924	236
14.	2	135	4	18225	270
15.	1	116	1	13456	116
16.	2	138	4	19044	276
17.	2	139	4	19321	278
18.	2	142	4	20164	284
19.	2	132	4	17424	264
20.	2	136	4	18496	272
21.	2	136	4	18496	272
22.	2	130	4	16900	260
23.	2	130	4	16900	260
24.	2	135	4	18225	270
25.	4	135	16	18225	540
26.	1	120	1	14400	120
27.	1	112	1	12544	112
28.	2	134	4	17956	268
29.	2	134	4	17956	268
30.	4	139	16	19321	556
31.	3	126	9	15876	378
32.	2	138	4	19044	276
33.	2	139	4	19321	278
34.	1	109	1	11881	109
35.	1	109	1	11881	109
36.	1	110	1	12100	110
37.	1	111	1	12321	111
38.	1	111	1	12321	111
39.	1	133	1	17689	133
40.	1	135	1	18225	135
41.	2	136	4	18496	272
42.	2	138	4	19044	276
43.	2	138	4	19044	276
44.	2	142	4	20164	284

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
45.	:	4	:	146	:	16	:	21316	:	584
46.	:	2	:	130	:	4	:	16900	:	260
47.	:	2	:	131	:	4	:	17161	:	262
48.	:	4	:	146	:	16	:	21316	:	584
49.	:	1	:	117	:	1	:	13689	:	117
50.	:	1	:	111	:	1	:	12321	:	111
51.	:	2	:	106	:	4	:	11236	:	212
52.	:	2	:	106	:	4	:	11236	:	212
53.	:	2	:	131	:	4	:	17161	:	262
54.	:	4	:	141	:	16	:	19881	:	564
55.	:	4	:	149	:	16	:	22201	:	596
56.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
57.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
58.	:	2	:	136	:	4	:	18496	:	272
59.	:	2	:	137	:	4	:	18769	:	274
60.	:	2	:	142	:	4	:	20164	:	284
61.	:	4	:	139	:	16	:	19321	:	556
62.	:	4	:	149	:	16	:	22201	:	596
63.	:	2	:	167	:	4	:	18769	:	274
64.	:	2	:	140	:	4	:	19600	:	280
65.	:	2	:	142	:	4	:	20164	:	284
66.	:	2	:	136	:	4	:	18496	:	272
67.	:	2	:	135	:	4	:	18225	:	270
68.	:	2	:	136	:	4	:	18496	:	272
69.	:	2	:	135	:	4	:	18225	:	270
70.	:	2	:	137	:	4	:	18769	:	274
71.	:	2	:	137	:	4	:	18769	:	274
72.	:	1	:	124	:	1	:	15376	:	124
73.	:	3	:	137	:	9	:	18769	:	411
74.	:	4	:	146	:	16	:	21316	:	564
75.	:	3	:	137	:	9	:	18769	:	411
76.	:	4	:	138	:	16	:	19044	:	552
77.	:	2	:	133	:	4	:	10609	:	206
78.	:	2	:	117	:	4	:	13689	:	234
79.	:	4	:	140	:	16	:	19600	:	560
80.	:	2	:	134	:	4	:	17956	:	268
81.	:	2	:	110	:	4	:	12100	:	220
82.	:	2	:	115	:	4	:	13225	:	230
83.	:	4	:	141	:	16	:	19881	:	564
84.	:	3	:	137	:	9	:	18769	:	411
85.	:	4	:	150	:	16	:	22500	:	600
86.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
87.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
88.	:	3	:	140	:	9	:	19600	:	520
89.	:	2	:	106	:	4	:	11236	:	212
90.	:	1	:	106	:	1	:	11236	:	106
91.	:	1	:	103	:	1	:	10609	:	103
92.	:	2	:	141	:	4	:	19881	:	282
93.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
94.	:	3	:	145	:	9	:	21025	:	435
95.	:	4	:	133	:	16	:	17689	:	532

1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
96.	:	5	:	156	:	25	:	24336	:	780
97.	:	4	:	158	:	16	:	24964	:	632
98.	:	4	:	115	:	16	:	13225	:	460
99.	:	2	:	122	:	4	:	14884	:	244
100.	:	4	:	157	:	16	:	24649	:	628
101.	:	4	:	158	:	16	:	24964	:	632
102.	:	5	:	159	:	25	:	25281	:	795
103.	:	4	:	133	:	16	:	17689	:	539
104.	:	4	:	109	:	16	:	11881	:	436
105.	:	5	:	160	:	25	:	25600	:	800
106.	:	2	:	115	:	4	:	13225	:	230
107.	:	5	:	148	:	25	:	21904	:	740
108.	:	3	:	138	:	9	:	19044	:	414
109.	:	2	:	116	:	4	:	13456	:	232
110.	:	4	:	140	:	16	:	19600	:	560
111.	:	5	:	158	:	25	:	24964	:	790
112.	:	5	:	115	:	25	:	13225	:	575
113.	:	4	:	113	:	16	:	12769	:	452
114.	:	3	:	111	:	9	:	12321	:	333
115.	:	5	:	154	:	25	:	23716	:	770
116.	:	5	:	137	:	25	:	18769	:	685
117.	:	5	:	122	:	25	:	14884	:	610
118.	:	5	:	138	:	25	:	19044	:	690
119.	:	4	:	140	:	16	:	19600	:	560
120.	:	5	:	181	:	25	:	32761	:	905
121.	:	4	:	124	:	16	:	15376	:	496
122.	:	5	:	182	:	25	:	33124	:	910
123.	:	5	:	162	:	25	:	26244	:	810
124.	:	4	:	138	:	16	:	19044	:	556
125.	:	5	:	160	:	25	:	25600	:	800
126.	:	2	:	103	:	4	:	10609	:	206
127.	:	1	:	133	:	1	:	17689	:	133
128.	:	5	:	122	:	25	:	14884	:	610
129.	:	2	:	106	:	4	:	11236	:	212
130.	:	1	:	135	:	1	:	18225	:	135
131.	:	4	:	101	:	16	:	10201	:	404
132.	:	5	:	122	:	25	:	14884	:	610
133.	:	5	:	127	:	25	:	16129	:	635
134.	:	5	:	120	:	25	:	14400	:	600
135.	:	4	:	142	:	16	:	20164	:	568
136.	:	4	:	157	:	16	:	24649	:	628
137.	:	3	:	139	:	9	:	19321	:	417
138.	:	5	:	182	:	25	:	33124	:	910
139.	:	5	:	122	:	25	:	14884	:	610
140.	:	5	:	127	:	25	:	16129	:	635
141.	:	2	:	143	:	4	:	20449	:	286
142.	:	1	:	133	:	1	:	17689	:	133
143.	:	4	:	148	:	16	:	21904	:	596

1	2	3	4	5	6	
144:	5 :		152	25	23104:	760
145:	5 :		148	25	21904:	740
N : $\sum X=416$: $\sum Y=19379$: $\sum X^2=1452$: $\sum Y^2=2626107$: $\sum XY=57052$						

Jumlah ini dimasukkan kedalam rumus korelasi Product Moment,

yaitu : $\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right)}}$$

$$r = \frac{57052 - \frac{(416)(19379)}{145}}{\sqrt{\left(1452 - \frac{(416)^2}{145}\right) \left(2626107 - \frac{(19379)^2}{145}\right)}}$$

$$r = \frac{57052 - \frac{(416)(19379)}{145}}{\sqrt{\left(1452 - \frac{(416)^2}{145}\right) \left(2626107 - \frac{(19379)^2}{145}\right)}}$$

$$r = 0,475$$

$$r = 0,475$$

Korelasi antara butir pernyataan nomor pertama dengan skor total diperoleh 0,475. Untuk butir pernyataan berikutnya, sama perhitungannya dengan cara butir satu ini. Adapun hasil perhitungan itu dapat dilihat pada lampiran berikut.

Lampiran 3 :

Hasil Perhitungan Korelasi Antara Skor Tiap-tiap Butir Pernyataan Dengan Skor Total Dalam Uji Coba Instrumen Minat.

Nomor	No. Item	Korelasi (r)
1	2	3
1.	: nomor 1	0,475
2.	: nomor 2	0,679
3.	: nomor 3	0,056
4.	: nomor 4	0,542
5.	: nomor 5	0,510
6.	: nomor 6	0,455
7.	: nomor 7	0,742
8.	: nomor 8	0,691
9.	: nomor 9	0,701
10.	: nomor 10	0,608
11.	: nomor 11	0,680
12.	: nomor 12	0,561
13.	: nomor 13	0,472
14.	: nomor 14	0,045
15.	: nomor 15	0,602
16.	: nomor 16	-0,419
17.	: nomor 17	0,689
18.	: nomor 18	-0,361
19.	: nomor 19	0,045
20.	: nomor 20	-0,341
21.	: nomor 21	-0,060
22.	: nomor 22	0,537
23.	: nomor 23	-0,522
24.	: nomor 24	0,415
25.	: nomor 25	-0,251
26.	: nomor 26	0,549
27.	: nomor 27	0,622
28.	: nomor 28	-0,274
29.	: nomor 29	0,660
30.	: nomor 30	-0,458
31.	: nomor 31	0,742
32.	: nomor 32	0,720
33.	: nomor 33	0,674
34.	: nomor 34	0,442
35.	: nomor 35	0,352
36.	: nomor 36	0,062
37.	: nomor 37	-0,198
38.	: nomor 38	-0,069
39.	: nomor 39	0,103
40.	: nomor 40	0,289

Keterangan : Sampel dalam uji coba 145 orang.

Lampiran 4 :

Nomor Butir Pernyataan Yang Dipakai Untuk Penelitian (Butir Pernyataan Yang Mempunyai Korelasi 0,329 Keatas).

Nomor Baru	:	Nomor Lama	:	Korelasi (r)
1	:	2	:	3
1	:	1	:	0,475
2	:	2	:	0,679
3	:	4	:	0,542
4	:	5	:	0,510
5	:	6	:	0,455
6	:	7	:	0,742
7	:	8	:	0,691
8	:	9	:	0,701
9	:	10	:	0,608
10	:	11	:	0,680
11	:	12	:	0,561
12	:	13	:	0,472
13	:	15	:	0,602
14	:	17	:	0,689
15	:	22	:	0,537
16	:	24	:	0,415
17	:	26	:	0,549
18	:	27	:	0,622
19	:	29	:	0,660
20	:	31	:	0,742
21	:	32	:	0,720
22	:	33	:	0,674
23	:	34	:	0,442
24	:	35	:	0,352

Lampiran 5 :

Butir Pertanyaan Yang Dibuang (Korelasi Di Bawah 0,329).

Nomor Urut	:	Nomor Butir Pertanyaan	:	Korelasi (r)
1	:	2	:	3
1	:	3	:	0,056
2	:	14	:	0,045
3	:	16	:	-0,419
4	:	18	:	-0,361
5	:	19	:	0,045
6	:	20	:	-0,341
7	:	21	:	-0,060
8	:	23	:	-0,522
9	:	25	:	-0,251
10	:	28	:	-0,274
11	:	30	:	-0,458
12	:	36	:	0,062
13	:	37	:	-0,198
14	:	38	:	-0,069
15	:	39	:	0,103
16	:	40	:	0,289

Perhitungan Lengkap Uji Reliabilitas Instrumen
Minat Dengan Rumus Koefisien Alpha.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum d_i^2}{d_t^2} \right)$$

Untuk dapat menggunakan rumus di atas, perlu diingat rumus varians yaitu :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Suharsimi Arikunto (1992): 105)

Contoh perhitungan varians skor untuk satu item adalah :

$$\begin{aligned} \sigma_i^2 &= \frac{1452 - \frac{(416)^2}{145}}{145} \\ &= \frac{1452 - 1193,4896}{145} \\ &= \frac{258,5104}{145} \\ &= 1,782 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan dari jawaban varians skor tiap-tiap butir adalah :

Nomor:	Jumlah skor :	X^2	:	Varians (σ_i^2)
Butir:	(X)	:	:	:
(1)	(2)	(3)	:	(4)
1.	416 :	1452 :	:	1,782
2.	420 :	1428 :	:	1,458
3.	508 :	1932 :	:	1,024
4.	378 :	1230 :	:	1,284

(1)	:	(2)	:	(3)	:	(4)
5.	:	434	:	1452	:	1,027
6.	:	493	:	1845	:	1,078
7.	:	456	:	1672	:	1,234
8.	:	520	:	2016	:	1,021
9.	:	580	:	2460	:	0,982
10.	:	557	:	2273	:	0,958
11.	:	568	:	2344	:	0,958
12.	:	557	:	2311	:	1,128
13.	:	487	:	1813	:	1,136
14.	:	526	:	2048	:	1,023
15.	:	502	:	1948	:	1,203
16.	:	502	:	1894	:	1,072
17.	:	516	:	1996	:	1,086
18.	:	542	:	2160	:	0,961
19.	:	371	:	1159	:	1,202
20.	:	535	:	2131	:	1,040
21.	:	469	:	1661	:	0,996
22.	:	559	:	2309	:	1,030
23.	:	560	:	2342	:	1,111
24.	:	521	:	2018	:	1,102
N	:		:		:	$\sum \alpha_i^2 = 26,2$

Selanjutnya dicari lagi varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha_t^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat skor total} - \frac{\text{Jumlah skor total kuadrat}}{N}}{N}$$

Suharsimi Arikunto (1992 : 106).

$$\begin{aligned} \alpha_t^2 &= \frac{2626107 - \frac{(19379)^2}{145}}{145} \\ &= \frac{2626107 - 2589969,938}{145} \end{aligned}$$

$$= \frac{36137,062}{145}$$

$$= 249,22$$

Bila dimasukkan ke dalam rumus koefisien alpha, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \frac{\alpha_1^2}{\alpha_t^2}}{\alpha_t^2} \right)$$

$$= \left(\frac{24}{24-1} \right) \left(\frac{1 - \frac{26,2}{249,22}}{\alpha_t^2} \right)$$

$$= 1,04 \times 0,89$$

$$= 0,93.$$

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
P U S A T P E N E L I T I A N**

Nomor : B07/PT37.H4/N.4.1.6/1992

20 Oktober 1992

Lamp. :

Hal : Mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian

Kepada : Yth. Saudara Kakanwil Depdikbud
Provinsi Sumatra Barat
Jl. Jend. Sudirman
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan FPOK IKIP Padang tanggal 19 Agustus 1992 Nomor 1805/PT37.H4/FPOK/N/1992 perihal tersebut pada pokok surat ini, dengan ini kami mohon agar Saudara sudi memberi izin kepada :

N a m a : Drs. Masrun
NIP : 131669088
Jabatan : Dosen FPOK IKIP Padang

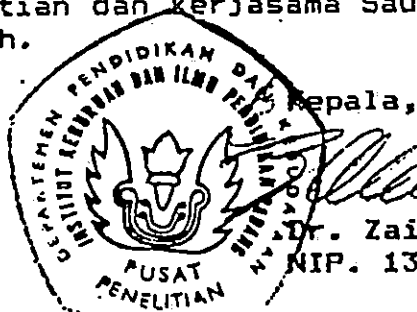
untuk mengumpulkan data dalam rangka menyelesaikan penelitian :

J u d u l : MINAT REMAJA DI KODYA PADANG
TERHADAP OLAH RAGA TENIS.

L o k a s i : SMP di Kotamadya Padang.

Waktu : 25 Oktober s.d. 25 Desember 1992

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Kepala,

Dr. Zainil, M.A.
NIP. 130187088

Tembusan :

1. Bapak Rektor IKIP Padang
2. Dekan FPOK IKIP Padang
3. Kabid Dikmenum Kanwil Depdikbud Provinsi Sumatra Barat
4. Kakandepdikbud Kodya Padang
5. Kepala SMP di Kotamadya Padang
6. Peneliti yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROPINSI SUMATERA BARAT

JLN. JENDERAL SUDIRMAN No. 52 PADANG TELP. 31513 - 25812
JLN. UJUNG-GURUN No. 56 PADANG TELP. 31516

TELEPON :
KAKANWIL : 27510
KORMIN : 21187
TAUS : 21955

TELEX 55143

Nomor : 10705/108/N/1992
Lampiran : --
Perihal : Izin untuk Mengumpulkan
Data Penelitian

26 November 1992

Kepada

Yth : Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang
di
Padang

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Saudara No.807/PT 37.H4/N.4.1.6/1992 tgl.20-10-1992 tentang mohon izin untuk mengumpulkan data penelitian yang berjudul :

" MINAT REMAJA DI KODYA PADANG TERHADAP OLAH RAGA TENIS",

pada prinsipnya dapat kami izinkan serta mempersilahkan Dosen Saudara :

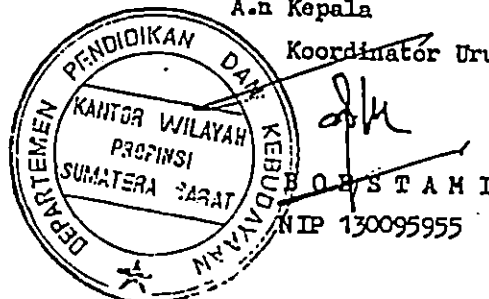
N a m a : Drs. Masrum
N I P : 131669088
Jabatan : Dosen FPOK IKIP Padang

untuk menghubungi pimpinan SMP Negeri di Kotamadya Padang guna berkonsultasi seperlunya; sehingga dalam melaksanakan penelitian ini tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Demikianlah disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

A.n Kepala

Koordinator Urusan Administrasi



Tembusan, kepada Yth :

1. Kakanwil Depdikbud Prop. Sum. Barat
(Sebagai Laporan)
2. Kabid Dikmenum Prop. Sum. Barat di Padang
3. Kakandep Dikbud Kodya Padang
4. Kepala SMP Negeri se Kodya Padang
5. Yang bersangkutan.